

Literature review: Tantangan dan Peluang Penerapan Etika Bisnis di Era Digital dan Transformasi Teknologi

***Arnold Jeremi Foanoita Telaumbanua^{1*}, Naufhelia Dwi A², Karina Anzalya Ashauma H³,
Sukmaya⁴, Jafarudin Djou⁵***

¹Universitas Nusa Putra, arnold.jeremi_mn23@nusaputra.ac.id

²Universitas Nusa Putra, naufelia.dwi_mn23@nusaputra.ac.id

³Universitas Nusa Putra, karina.anzalya_mn23@nusaputra.ac.id

⁴Universitas Nusa Putra, sukmaya_mn23@nusaputra.ac.id

⁵Univesitas nusa Putra, jafarudin.djou_mn23@nusaputra.ac.id

Abstract: In the midst of rapid digital transformation driven by technological advancements such as artificial intelligence (AI), big data, the Internet of Things (IoT), and digital platforms, the business world is undergoing fundamental changes in how value is created, competition is conducted, and relationships with stakeholders are built. However, alongside these opportunities come significant challenges related to the application of business ethics in a digital and technologically-driven environment. Issues such as algorithmic bias, lack of transparency in automated systems, privacy violations, and ethical dilemmas in workforce automation have become central concerns in this research. This study employs a qualitative literature review approach to identify the challenges and opportunities in implementing business ethics in the digital era. Data was collected through a comprehensive analysis of ten relevant journals, including discussions on the Ethical Digital Entrepreneurship Model (EDEM), value-sensitive design, and the importance of a new social contract between humans and AI. The findings indicate that without an early integration of ethical principles, technological innovation risks creating injustice, invisible discrimination, and erosion of human dignity within business processes. To address these challenges, it is essential to integrate business ethics into every stage of technology design and implementation, provide digital ethics education for entrepreneurs, and establish strong regulations to maintain public trust and enhance corporate social responsibility. This research provides strategic recommendations for business actors, regulators, and educational institutions to strengthen ethical culture amidst the rapid dynamics of technological transformation. In conclusion, proactive application of business ethics is a crucial foundation for building a business ecosystem that is not only efficient but also fair, inclusive, and sustainable.

Keywords: Business ethics, Digital era, Ethical AI, Ethical challenges and opportunities, Technological transformation

Klasifikasi JEL:

* E-mail penulis terkait: arnold.jeremi_mn23@nusaputra.ac.id

ISSN: 3047-2393 (Online)

<https://senmabis.nusaputra.ac.id/>

INTRODUCTION

Di tengah laju transformasi digital yang terus mengubah struktur ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat global, dunia bisnis menghadapi perubahan mendasar dalam cara nilai diciptakan, produk dan layanan dikembangkan, serta hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan dibentuk. Era digital yang didorong oleh perkembangan pesat teknologi informasi seperti big data, cloud computing, internet of things (IoT), dan terutama kecerdasan buatan (AI) telah membuka peluang baru bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan menciptakan inovasi berkelanjutan. Namun, di balik kemajuan tersebut, muncul tantangan serius terkait penerapan etika bisnis yang semakin kompleks dan multidimensional. Seperti yang diungkapkan oleh Khatri & Brown (2010), "tanpa adanya pendekatan etis sejak awal, inovasi teknologi berisiko menciptakan ketidakadilan, diskriminasi, dan kerentanan data yang dapat merugikan masyarakat." Hal ini menunjukkan bahwa isu etika tidak hanya menjadi tanggung jawab regulator atau lembaga otoritas, tetapi juga merupakan kewajiban moral dan strategis bagi para pengusaha dan pelaku bisnis.

Transformasi teknologi yang cepat telah mengubah paradigma bisnis dari model tradisional ke arah sistem yang lebih otomatis, data-driven, dan berbasis platform. Dalam konteks ini, etika bisnis harus dipandang sebagai pola pikir dan prinsip dasar yang mengarahkan pengambilan keputusan strategis di setiap tahap bisnis. Banyak penelitian, termasuk studi oleh Dubinina et al. (2018),

menyatakan bahwa "etika harus menjadi elemen inti dalam setiap tahap desain dan implementasi teknologi, terutama dalam konteks industrialisasi digital yang semakin pesat." Tanpa pedoman etika yang kuat, inovasi teknologi berpotensi menciptakan konflik antara manusia dan mesin, serta merusak kontrak psikologis antara karyawan dan organisasi. Selain itu, Thomas (2017) dalam surveinya menemukan bahwa kurangnya transparansi dalam penggunaan data dan algoritma telah menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan digital, sehingga menegaskan pentingnya penerapan prinsip *privacy by design*, *transparency by default*, dan *accountability by implementation*.

Perubahan ini juga diperkuat dengan munculnya Society 5.0, sebuah konsep yang menjembatani revolusi industri 4.0 dengan human-centered innovation, di mana teknologi tidak hanya digunakan untuk efisiensi dan profit, tetapi juga untuk memberikan manfaat sosial yang nyata. Sebagaimana disebutkan dalam beberapa literatur, termasuk jurnal "Penerapan Etika Bisnis di Era Society 5.0: Studi Literatur Mengenai Tantangan dan Peluang dalam Bisnis Berkelanjutan", etika bisnis di era ini harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang bagaimana perusahaan dapat tetap kompetitif tanpa mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan, hak asasi individu, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan telaah mendalam dan integratif terhadap tantangan dan peluang penerapan etika bisnis di tengah transformasi teknologi yang begitu dinamis.

Identifikasi Kesenjangan dan Celah Penelitian

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai etika bisnis dalam konteks digital, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip etika dapat secara praktis dan strategis diintegrasikan dalam proses transformasi digital perusahaan. Sebagian besar studi fokus pada analisis risiko regulasi, studi kasus teknologi, atau pembahasan filosofis tentang AI, namun belum ada sintesis yang komprehensif yang menghubungkan berbagai dimensi etika—seperti privasi data, transparansi algoritma, perlindungan hak pekerja, dan tanggung jawab sosial—dengan realitas bisnis di era transformasi teknologi.

Salah satu celah utama adalah kurangnya panduan operasional bagi pelaku usaha, terutama UKM, yang memiliki kapasitas sumber daya terbatas namun sangat rentan terhadap tekanan persaingan global dan tuntutan regulasi internasional. Model seperti Ethical Digital Entrepreneurship Model (EDEM) yang dikembangkan dalam jurnal "Tantangan dan Solusi dalam Menerapkan Etika Bisnis di Era Digital sebagai Pola Pikir Pengusaha" telah memberikan kontribusi penting, tetapi masih cenderung bersifat teoretis dan belum sepenuhnya memberikan rekomendasi implementatif yang mudah diterapkan oleh pelaku usaha kecil maupun menengah. Selain itu, banyak penelitian yang mengabaikan perubahan pola pikir pengusaha sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan strategis. Padahal, seperti yang diungkapkan oleh Sarycheva et al. (2018), "kesadaran akan pentingnya etika

digital harus dimulai dari tingkat individu, yaitu pengusaha itu sendiri."

Selain itu, isu etika dalam penerapan AI di tempat kerja, yang membahas implikasi terhadap kontrak psikologis antara karyawan dan organisasi, masih menjadi area yang minim penelitian empiris. Jurnal "AI Etis di Tempat Kerja: Kontrak Sosial untuk Kecerdasan Buatan dan Implikasinya terhadap Kontrak Psikologis di Tempat Kerja" menunjukkan bahwa penerapan AI tidak hanya merupakan masalah teknis, tetapi juga mencakup aspek sosial dan emosional yang kompleks. Tanpa adanya kontrak sosial yang jelas, adopsi AI berpotensi merusak hubungan kerja dan menurunkan motivasi karyawan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan interdisipliner yang melibatkan bidang manajemen, sosiologi, teknologi informasi, dan hukum untuk menghasilkan kerangka kerja yang holistik dan aplikatif.

Tinjauan Literatur Awal

Beberapa literatur yang telah ditinjau menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis di era digital merupakan topik yang relatif baru namun sangat dinamis. Jurnal-jurnal seperti "Tantangan dan Solusi dalam Menerapkan Etika Bisnis di Era Digital sebagai Pola Pikir Pengusaha" dan "Penerapan Etika Bisnis di Era Society 5.0: Studi Literatur Mengenai Tantangan dan Peluang dalam Bisnis Berkelanjutan" memberikan gambaran komprehensif mengenai isu-isu etika yang muncul akibat adopsi teknologi. Konsep-konsep seperti value-sensitive design, privacy by design, dan ethical governance menjadi fondasi penting dalam memandu pengembangan sistem digital yang aman dan beretika.

Selain itu, beberapa studi juga menekankan pentingnya kontrak sosial baru dalam hubungan antara manusia dan AI, serta implikasinya terhadap kontrak psikologis di tempat kerja.

Di sisi lain, jurnal "Transformasi Digital dalam Dunia Bisnis: Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi" menggarisbawahi bahwa meskipun transformasi digital membuka banyak peluang, seperti peningkatan efisiensi dan akses pasar global, tantangan terkait ketimpangan digital, resistensi budaya organisasi, dan risiko etika tetap menjadi hambatan utama. Melalui tinjauan awal ini, tampak bahwa literatur yang tersedia masih tersebar dan belum sepenuhnya memberikan kerangka kerja yang terpadu untuk memandu penerapan etika bisnis secara praktis dan strategis di tengah transformasi teknologi yang cepat.

Sebagai contoh, jurnal "Etika Berdasarkan Desain: Batas Baru Industrialisasi" menggarisbawahi perlunya pendekatan *ethics by design* sebagai langkah strategis untuk menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan di era transformasi digital. Sementara itu, "Technology Megatrends and Work: Thoughts on the Future of Business Ethics" menyarankan perlunya kolaborasi antar disiplin ilmu dan stakeholder untuk merancang masa depan kerja yang tidak hanya efisien, tetapi juga adil dan berkelanjutan secara etis.

Melalui tinjauan literatur awal ini, penelitian ini berupaya mengisi celah-celah tersebut dengan menyajikan analisis yang lebih terstruktur, komprehensif, dan aplikatif, sehingga dapat menjadi rujukan

penting bagi berbagai pihak yang ingin memahami tantangan dan peluang penerapan etika bisnis di era digital dan transformasi teknologi.

LITERATURE REVIEW

Literatur Pertama

Jurnal ini membahas tantangan utama dalam menerapkan etika bisnis di era digital, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian menemukan bahwa banyak pelaku usaha lebih fokus pada profit jangka pendek dibandingkan prinsip-prinsip berkelanjutan, sehingga mengabaikan aspek kemanusiaan dan hak-hak konsumen. Selain itu, perkembangan teknologi seperti big data dan AI semakin memperumit isu etika, terutama dalam hal perlindungan data pribadi dan akuntabilitas algoritma. Untuk menjawab tantangan tersebut, jurnal ini mengusulkan *Ethical Digital Entrepreneurship Model (EDEM)*, sebuah model yang terdiri atas lima elemen: pemetaan risiko etis, internalisasi nilai-nilai etika, desain sistem digital berbasis etika, implementasi dan komunikasi yang transparan, serta evaluasi berkala untuk perbaikan berkelanjutan.

Model EDEM dimaksudkan sebagai panduan bagi pengusaha dalam mengintegrasikan etika bisnis ke dalam pola pikir strategis mereka. Penulis menyarankan agar model ini diterapkan secara bertahap, mulai dari sosialisasi di inkubator bisnis, pelatihan kewirausahaan digital, hingga menjadi standar audit etika digital di sektor UKM dan startup. Jurnal juga memberikan contoh studi kasus nyata

seperti Bank Jago yang telah membentuk AI ethics board , serta Tokopedia yang menerapkan transparansi algoritma rekomendasi produk. Hasil positif yang dicatat meliputi peningkatan loyalitas pelanggan, penguatan reputasi perusahaan, serta penciptaan ekosistem bisnis yang lebih sehat dan inklusif.

Literatur Kedua

Jurnal ini mengulas dua perspektif utama tentang asal-usul kecerdasan buatan (AI), yaitu antropogenik—sebagai ciptaan teknis manusia—dan sosial—sebagai hasil interaksi sosial dan kebutuhan masyarakat modern. AI tidak hanya merupakan inovasi teknologi, tetapi juga refleksi dari dinamika budaya, ekonomi, dan struktur sosial. Penelitian menyebutkan bahwa AI harus dipandang sebagai entitas yang memiliki dampak multidimensi, baik dalam dunia kerja maupun hubungan antar manusia. Oleh karena itu, diperlukan regulasi dan pedoman etis untuk mencegah penyalahgunaan AI serta dampak negatifnya terhadap tenaga kerja dan struktur sosial.

Selain itu, jurnal ini menyoroti perlunya integrasi nilai-nilai humanis dalam pengembangan AI agar tetap selaras dengan hukum internasional dan hak asasi manusia. Konsep kontrak sosial baru antara manusia dan AI juga disarankan untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi teknologi dan martabat manusia. Penulis menekankan bahwa tanpa pendekatan etis yang kuat, AI berpotensi menciptakan ketidakadilan, bias algoritmik, serta diskriminasi tak terlihat yang sulit dideteksi. Rekomendasi utama dari jurnal ini adalah perlunya kolaborasi lintas disiplin ilmu— melibatkan ahli teknologi, filsuf, hukum,

dan sosiolog—dalam merancang masa depan kerja yang tidak hanya efisien, tetapi juga adil dan berkelanjutan secara etis.

Literatur Ketiga

Fokus utama jurnal ini adalah pentingnya penerapan etika sejak tahap awal desain teknologi, khususnya dalam konteks industrialisasi digital. Konsep value-sensitive design , privacy by design , dan algorithmic accountability menjadi fondasi dalam membangun sistem yang aman, adil, dan berkelanjutan. Jurnal ini menyarankan agar prinsip ethics by design diterapkan dalam pengembangan big data, AI, dan IoT guna mencegah bias algoritma, pelanggaran privasi, dan ketidakadilan sosial. Tanpa pendekatan etis sejak awal, inovasi teknologi berpotensi menciptakan kerentanan yang merugikan masyarakat, terutama dalam hal akses informasi dan perlindungan data pribadi.

Penulis menekankan bahwa industri dan pemerintah harus bekerja sama dalam menyusun standar desain etis untuk teknologi digital. Jurnal juga merekomendasikan perlunya pelatihan desainer dan insinyur dalam prinsip-prinsip etika teknologi, serta pengembangan kerangka kerja audit etika untuk sistem digital. Contoh praktik yang dikemukakan termasuk penggunaan heatmap risiko digital dan visualisasi rantai nilai etis untuk membantu proses pengambilan keputusan yang lebih transparan. Kesimpulannya, jurnal ini menunjukkan bahwa pendekatan etika proaktif sejak fase desain sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan di era transformasi digital.

Literatur Keempat

Jurnal ini mengkaji hubungan antara penerapan AI di tempat kerja dengan perubahan kontrak psikologis antara karyawan dan organisasi. Penelitian menemukan bahwa AI yang tidak diimplementasikan secara etis dapat mengurangi rasa aman dan motivasi karyawan, bahkan menyebabkan hilangnya kepercayaan terhadap manajemen. Oleh karena itu, diperlukan kontrak sosial baru yang melibatkan stakeholder untuk memastikan bahwa penggunaan AI tetap menjunjung tinggi martabat, hak pekerja, serta transparansi dalam proses pengambilan keputusan.

Jurnal ini menyarankan pendekatan partisipatif dalam implementasi teknologi untuk menjaga harmoni hubungan kerja di era transformasi digital. Selain itu, ditekankan pentingnya pelatihan dan edukasi bagi karyawan mengenai cara kerja AI, batasan-batasan teknologi, serta implikasi etisnya. Studi kasus menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil menerapkan AI secara etis—dengan melibatkan karyawan dalam proses pengambilan keputusan—mampu mempertahankan moral tim dan produktivitas jangka panjang. Kesimpulannya, AI harus dilihat sebagai mitra kerja, bukan ancaman, dan implementasinya harus didasarkan pada prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas.

Literatur Kelima

Jurnal ini memberikan telaah literatur tentang tantangan dan peluang penerapan etika bisnis di Era Society 5.0 yang mengutamakan inovasi berbasis manusia. Topik yang dibahas termasuk perlindungan

data, transparansi operasional, pertanggungjawaban korporasi, dan perlunya adaptasi nilai-nilai etika dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Meskipun banyak tantangan seperti kurangnya regulasi dan resistensi terhadap perubahan, penerapan etika bisnis memberikan banyak peluang untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan stakeholder.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur dari jurnal ilmiah dan laporan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan etika bisnis secara konsisten cenderung lebih sukses dalam jangka panjang, baik dari segi keberlanjutan usaha maupun hubungan dengan masyarakat. Jurnal ini menegaskan bahwa integrasi etika dalam strategi bisnis adalah kunci untuk menciptakan nilai bersama (shared value) antara bisnis dan masyarakat. Rekomendasi utama meliputi penyusunan kode etik digital, pelatihan etika bisnis bagi karyawan, serta penerapan prinsip total rewards system untuk menjaga motivasi dan retensi talenta.

Literatur Keenam

Jurnal ini mengeksplorasi dampak megatren teknologi—seperti AI, otomatisasi, dan big data—terhadap dunia kerja dan praktik bisnis. Perubahan struktur tenaga kerja, otomatisasi pekerjaan, dan evolusi model bisnis menimbulkan tantangan etika baru yang harus dijawab dengan regulasi dan pedoman yang kuat. Penulis menyarankan perlunya kolaborasi antar disiplin ilmu untuk merancang masa depan kerja yang efisien, adil, dan berkelanjutan secara etis.

Selain itu, jurnal ini menekankan bahwa perlindungan hak pekerja, transparansi sistem otonom, dan perlunya adaptasi norma etika dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks menjadi isu utama yang tidak boleh diabaikan. Studi kasus dan analisis teoretis menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak menerapkan etika dalam pemanfaatan teknologi berisiko kehilangan kepercayaan publik dan menghadapi tuntutan hukum. Jurnal ini menyimpulkan bahwa bisnis masa depan harus dibangun di atas prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan.

Literatur Ketujuh

Jurnal ini membahas peran teknologi informasi sebagai pendorong utama transformasi bisnis di era digital. Platform digital, big data, sistem informasi, dan otomatisasi menjadi enabler dalam meningkatkan efisiensi operasional, pengalaman pelanggan, dan penciptaan model bisnis baru. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil mengintegrasikan teknologi informasi dalam strategi bisnis mereka mampu meningkatkan daya saing secara signifikan, baik dalam skala nasional maupun global. Selain itu, jurnal ini juga menekankan pentingnya adaptasi organisasi terhadap perubahan budaya kerja, khususnya dalam hal kolaborasi antara manusia dan mesin.

Metode yang digunakan dalam jurnal ini berupa studi literatur dan analisis deskriptif terhadap kasus-kasus nyata implementasi teknologi informasi dalam bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi tidak hanya

memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menciptakan peluang untuk inovasi berkelanjutan. Namun, tantangan seperti kurangnya kapasitas digital, resistensi terhadap perubahan, dan isu regulasi masih menjadi hambatan serius bagi banyak organisasi. Jurnal ini menyarankan investasi dalam infrastruktur digital, pengembangan sumber daya manusia, dan pembentukan budaya organisasi yang inovatif agar transformasi bisnis dapat berjalan secara inklusif dan berkelanjutan.

Literatur Kedelapan

Jurnal ini mengulas peluang dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam proses transformasi digital di tengah globalisasi. Meskipun transformasi digital memberikan keuntungan seperti peningkatan produktivitas, akses pasar global, dan efisiensi biaya, banyak perusahaan menghadapi hambatan dalam adaptasi teknologi, pengembangan kapasitas SDM, dan perubahan budaya organisasi. Jurnal ini menekankan bahwa tanpa pendekatan strategis, transformasi digital bisa gagal atau bahkan merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis deskriptif. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi isu-isu utama, dilanjutkan dengan telaah literatur dari berbagai sumber akademik dan praktis. Kesimpulan utama menyebutkan bahwa suksesnya transformasi digital membutuhkan kombinasi antara strategi teknologi, kepemimpinan kuat, serta partisipasi seluruh lapisan organisasi. Rekomendasi yang diberikan meliputi investasi dalam infrastruktur digital, kolaborasi dengan penyedia teknologi, serta

pembentukan mindset inovatif di seluruh tim. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan peluang transformasi digital secara optimal.

Literatur Kesembilan

Jurnal ini membahas peran teknologi dalam mengubah struktur ekonomi dan model bisnis di era digital. Inovasi seperti cloud computing, big data, platform digital, dan IoT memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. Namun, tantangan seperti kurangnya kapasitas digital dan resistensi budaya organisasi masih menjadi penghambat utama. Oleh karena itu, jurnal ini menyarankan perlunya pendekatan holistik dalam membangun kapasitas institusi dan sumber daya manusia untuk mendukung transformasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, jurnal ini juga menekankan pentingnya kebijakan publik dalam memfasilitasi adopsi teknologi oleh sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Studi kasus menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk insentif digital, pelatihan teknis, dan akses infrastruktur sangat penting untuk menjembatani kesenjangan digital. Rekomendasi utama meliputi investasi dalam infrastruktur digital, pengembangan ekosistem startup, serta integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan vokasi. Dengan demikian, transformasi ekonomi dan bisnis dapat berjalan secara inklusif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Literatur Kesepuluh

Jurnal ini membahas tantangan-tantangan utama dalam penerapan etika bisnis di era

digital, seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai etis dan minimnya regulasi yang mendukung. Banyak pelaku usaha cenderung lebih fokus pada profit daripada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial. Untuk menjawab tantangan tersebut, jurnal ini merekomendasikan penguatan literasi digital, pendidikan kewirausahaan berbasis etika, serta integrasi nilai-nilai etika dalam seluruh aspek operasional bisnis.

Model EDEM (Ethical Digital Entrepreneurship Model) yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan potensi besar sebagai pedoman praktis bagi para pelaku usaha digital dalam menerapkan etika bisnis secara efektif dan adaptif. Contoh studi kasus seperti Bank Jago dengan AI ethics board - nya dan Tokopedia dengan transparansi algoritma rekomendasinya menjadi bukti bahwa penerapan etika bisnis dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan reputasi perusahaan. Jurnal ini menyimpulkan bahwa pendekatan etis harus menjadi bagian integral dari strategi bisnis di era digital jika perusahaan ingin bertahan dalam persaingan global yang semakin ketat.

METODOLOGY

Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review kualitatif sebagai strategi utama untuk mengkaji tantangan dan peluang penerapan etika bisnis di era digital. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap konsep, teori, serta praktik penerapan etika bisnis

yang telah dibahas dalam berbagai sumber akademik dan praktis. Literature review dilakukan secara sistematis melalui identifikasi tema-tema kunci, sintesis ide dari berbagai perspektif, dan evaluasi terhadap celah penelitian yang masih belum terjawab.

Pengukuran

Dalam literature review ini, pengukuran tidak dilakukan dalam bentuk kuantitatif, namun menggunakan analisis konten kualitatif untuk mengevaluasi keterkaitan antara topik-topik yang dibahas dalam berbagai literatur. Kriteria pengukuran mencakup: (1) relevansi literatur terhadap tema penelitian, (2) kedalaman pembahasan isu etika bisnis, (3) validitas teoritis dan empiris dari studi yang dikutip, serta (4) kontribusi literatur terhadap pemahaman tantangan dan peluang di era digital.

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur ilmiah dan non-ilmiah yang membahas isu etika bisnis di era digital, termasuk artikel jurnal, buku, laporan industri, dan dokumen kebijakan. Sampel penelitian terdiri dari sepuluh jurnal yang telah Anda analisis sebelumnya, yang dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu penerapan etika bisnis dalam konteks transformasi teknologi dan digitalisasi bisnis.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana jurnal atau literatur dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti terkait relevansi dan kontribusinya terhadap tema penelitian. Literatur yang dipilih berasal dari database seperti Google

Scholar, Mendeley, ScienceDirect, serta referensi dari penelitian sebelumnya yang relevan.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah konsep, model, dan praktik penerapan etika bisnis di era digital, dengan fokus pada tantangan seperti bias algoritma, kurangnya transparansi data, dan perlindungan hak pekerja, serta peluang seperti peningkatan reputasi perusahaan, penguatan hubungan stakeholder, dan penciptaan nilai bersama (shared value).

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui proses deskripsi dan analisis literatur yang relevan. Proses ini melibatkan tiga tahap utama:

1. Identifikasi masalah : Menentukan tema inti yang akan diteliti.
2. Studi literatur : Mengumpulkan sumber-sumber primer dan sekunder dari berbagai database dan platform akademik.
3. Analisis awal : Memilah-milah literatur berdasarkan kesamaan tema, pendekatan, dan temuan utama. Kamu juga hanya menggunakan jurnal yang di publikasikan dalam rentan waktu 2020 hingga 2025

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman analisis literatur, yang berisi daftar kriteria evaluasi untuk setiap literatur yang dianalisis. Pedoman ini mencakup aspek-aspek seperti: (1) tujuan penelitian, (2) metode yang digunakan, (3) hasil utama, (4) kontribusi teoretis/praktis, dan (5) keterbatasan penelitian. Selain itu, instrumen juga mencakup template

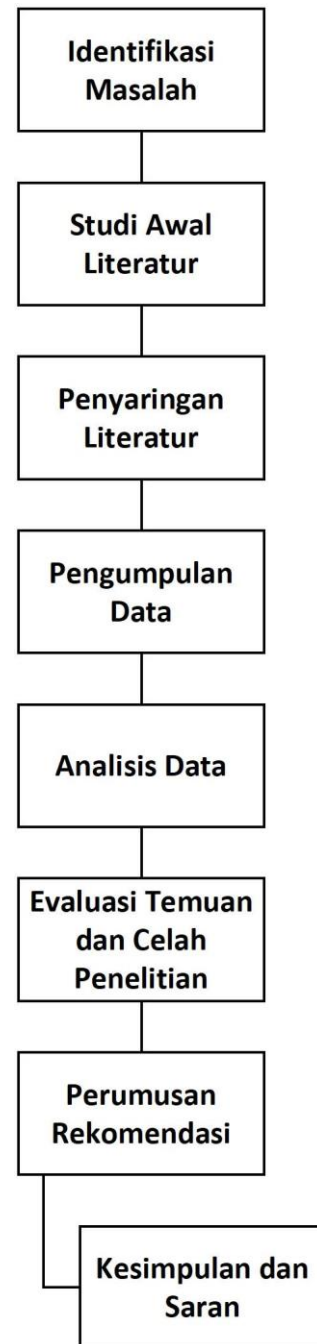
pencatatan data untuk memastikan konsistensi dalam proses analisis.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis konten kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama dari literatur yang direview. Proses analisis melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Koding tematik : Setiap literatur dikategorisasi berdasarkan tema utama seperti tantangan etika, solusi strategis, regulasi, dan dampak sosial.
2. Sintesis : Temuan dari masing-masing informasi literatur dirangkum dan dihubungkan satu sama lain untuk menghasilkan gambaran menyeluruh.
3. Evaluasi celah penelitian : Identifikasi area yang belum cukup dibahas atau menjadi titik lemah dari literatur yang ada.
4. Perumusan rekomendasi : Berdasarkan temuan dan celah tersebut, dirumuskan rekomendasi untuk penelitian lanjutan dan aplikasi praktis.

Diagram Alur Kerja Metodologi Penelitian



Skema 1. Peta Pikiran

DISCUSSION

Table 1. Literature Review

No	Judul Jurnal	Penulis / Tahun	Fokus Utama	Metode Penelitian	Temuan /Kesimpulan	Kutipan Relevan
1	Tantangan Dan Solusi Dalam Menerapkan Etika Bisnis Di Era Digital Sebagai Pola Pikir Pengusaha	Nova Rini et al. / 2025	Menjelaskan tantangan penerapan etika bisnis di era digital serta solusi strategis berupa model EDEM (Ethical Digital Entrepreneurship Model).	Studi kasus pada startup seperti Bank Jago dan Tokopedia, serta pendekatan teoretis dan konseptual.	EDEM terdiri dari lima elemen: pemetaan risiko etis, internalisasi nilai, desain sistem berbasis etika, penerapan komunikasi etis, evaluasi berkala. Model ini membantu pengusaha menjadikan etika sebagai pola pikir strategis.	“Model EDEM dimaksudkan sebagai panduan bagi pengusaha dalam mengintegrasikan etika bisnis ke dalam pola pikir strategis mereka.”
2	Artificial Intelligence: Anthropogenic Nature vs. Social Origin	Elena G. Popkova et al. / 2020	AI dilihat dari dua perspektif: antropogenik (buatan manusia) dan sosial (hasil interaksi sosial).	Pendekatan konseptual dan studi literatur tentang dinamika budaya dan ekonomi.	Perlu regulasi dan pedoman etis untuk mencegah penyalahgunaan AI. Kontrak sosial baru antara manusia dan AI diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi teknologi dan martabat manusia.	“Tanpa pendekatan etis yang kuat, AI berpotensi menciptakan ketidakadilan, bias algoritmik, serta diskriminasi tak terlihat yang sulit dideteksi.”

3	Etika Berdasarkan Desain: Batas Baru Industrialisasi	Aurélien Bourgaiss / 2021	Pentingnya integrasi etika sejak tahap awal desain teknologi, termasuk value-sensitive design"	"privacy by design" dan "algorithmic accountability"	Analisis normatif dan studi literatur tentang tata kelola data dan sistem digital. Tanpa pendekatan etis sejak awal, inovasi teknologi berpotensi menciptakan kerentanan yang merugikan masyarakat. Ethics by design menjadi fondasi penting untuk menjaga kepercayaan publik.	"Pendekatan etika proaktif sejak fase desain sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan di era transformasi digital."
4	AI Etis di Tempat Kerja: Kontrak Sosial untuk Kecerdasan Buatan dan Implikasinya terhadap Kontrak Psikologis di Tempat Kerja	Melinde Coetzee et al. / 2021	Hubungan antara penerapan AI di tempat kerja dengan perubahan kontrak psikologis antara karyawan dan organisasi.	Studi literatur dan tinjauan sistematis artikel ilmiah selama dekade terakhir.	Penerapan AI harus partisipatif dan transparan agar tidak merusak motivasi dan rasa aman karyawan. Kontrak sosial baru diperlukan untuk menjaga harmoni hubungan kerja.	"Tanpa pendekatan etis yang kuat, AI berpotensi menciptakan ketidakadilan, bias algoritmik, serta diskriminasi tak terlihat yang sulit dideteksi."

5	Penerapan Etika Bisnis Di Era Society 5.0: Studi Literatur Mengenai Tantangan dan Peluang dalam Bisnis Berkelanjutan	Nimas Natasha Ayu Safiran et al. / 2023	Tantangan dan peluang penerapan etika bisnis di Era Society 5.0, termasuk perlindungan data, transparansi operasional, dan pertanggungjawaban korporasi.	Pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur dari sumber Google Scholar dan Mendeley.	Integrasi etika dalam strategi bisnis adalah kunci untuk menciptakan nilai bersama antara bisnis dan masyarakat. Rekomendasi meliputi kode etik digital dan pelatihan etika bisnis.	“Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan etika bisnis dalam strategi mereka mampu meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan stakeholder.”
6	Technology Megatrends and Work: Thoughts on the Future of Business Ethics	Premilla D'Cruz / 2022	Dampak megatrend teknologi (AI, otomatisasi, big data) terhadap dunia kerja dan praktik bisnis.	Analisis konseptual dan reflektif terhadap literatur dan tren global.	Perlunya kolaborasi lintas disiplin untuk merancang masa depan kerja yang adil dan berkelanjutan secara etis. Perlindungan hak pekerja dan transparansi sistem otonom menjadi fokus utama.	“Bisnis masa depan harus dibangun di atas prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan.”

7	Peran Teknologi Informasi Dalam Transformasi Bisnis Di Era Digital	Muhammad Daffa Putra Andika et al. / 2024	Peran TI sebagai pendorong utama transformasi bisnis di era digital, termasuk platform digital, big data, dan sistem informasi.	Studi literatur dan analisis deskriptif terhadap kasus implementasi TI dalam bisnis.	Investasi dalam infrastruktur digital, pengembangan SDM, dan pembentukan budaya organisasi inovatif menjadi kunci sukses transformasi bisnis yang inklusif dan berkelanjutan.	“Perusahaan “Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan teknologi informasi dalam strategi bisnis mereka mampu meningkatkan daya saing secara signifikan.”
8	Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis: Peluang Dan Tantangan Di Era Globalisasi	Putri Pramdia Rahmawati et al. / 2025	Peluang dan tantangan dalam proses transformasi digital di tengah globalisasi.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis deskriptif.	Strategi adaptif, kolaborasi dengan penyedia teknologi, dan investasi dalam infrastruktur digital direkomendasikan untuk memaksimalkan potensi transformasi digital.	“Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat memanfaatkan peluang transformasi digital secara optimal.”

9	Peran Teknologi dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital	Wildan Mahendra Ardiansyah / 2023	Peran teknologi dalam mengubah struktur ekonomi dan model bisnis di era digital.	Studi literatur dan analisis deskriptif terhadap kasus-kasus nyata.	Dukungan pemerintah dalam bentuk insentif digital, pelatihan teknis, dan akses infrastruktur sangat penting untuk menjembatani kesenjangan digital.	“Inovasi seperti cloud computing, big data, dan platform digital memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan.”
10	Tantangan Dan Solusi Dalam Menerapkan Etika Bisnis Di Era Digital	Nova Rini et al. / 2025	Tantangan-tantangan utama dalam penerapan etika bisnis di era digital dan solusi strategis seperti EDEM.	Studi kasus dan pendekatan teoretis.	Penguatan literasi digital, pendidikan kewirausahaan berbasis etika, serta integrasi nilai-nilai etika dalam operasional bisnis menjadi solusi utama.	“Model EDEM menunjukkan potensi besar sebagai pedoman praktis bagi para pelaku usaha digital dalam menerapkan etika bisnis secara efektif dan adaptif.”

CONCLUSION

Penerapan etika bisnis di era digital merupakan suatu keharusan bagi perusahaan yang ingin bertahan dalam persaingan global

sekaligus menjaga hubungan yang baik dengan konsumen, karyawan, dan masyarakat secara luas. Dengan pesatnya perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, Internet of Things (IoT), dan platform digital, dunia bisnis

menghadapi transformasi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan etika yang mendalam. Berdasarkan hasil tinjauan literatur terhadap sepuluh jurnal yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis di era digital memiliki tantangan yang kompleks namun juga membuka peluang besar untuk meningkatkan reputasi perusahaan, membangun kepercayaan publik, dan menciptakan nilai bersama (shared value) antara bisnis dan masyarakat.

Tantangan Utama

Salah satu tantangan utama dalam penerapan etika bisnis di era digital adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusan berbasis teknologi. Banyak pelaku usaha masih lebih fokus pada profit jangka pendek dibandingkan prinsip-prinsip berkelanjutan. Selain itu, isu-isu seperti bias algoritma, pelanggaran privasi, kurangnya transparansi sistem otonom, serta resistensi budaya organisasi menjadi penghambat signifikan dalam implementasi praktik bisnis yang etis. Jurnal "Etika Berdasarkan Desain: Batas Baru Industrialisasi" dan "AI Etis di Tempat Kerja" menegaskan bahwa tanpa pendekatan etis sejak awal, inovasi teknologi berpotensi menciptakan ketidakadilan dan merusak struktur sosial.

Peluang Strategis

Di sisi lain, penerapan etika bisnis yang konsisten memberikan banyak peluang strategis bagi perusahaan. Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai etika

dalam operasional mereka cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, tingkat loyalitas pelanggan yang lebih tinggi, serta hubungan yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan. Jurnal "Penerapan Etika Bisnis Di Era Society 5.0" menyebutkan bahwa perusahaan yang menjalankan prinsip etis secara konsisten mampu meningkatkan daya saing dan menciptakan ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan value-sensitive design dan privacy by design menjadi fondasi penting untuk menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan di era transformasi digital.

Rekomendasi Implementatif

Untuk mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan peluang, diperlukan model dan kerangka kerja yang adaptif dan aplikatif. Salah satunya adalah Ethical Digital Entrepreneurship Model (EDEM) yang dikembangkan dalam jurnal "Tantangan Dan Solusi Dalam Menerapkan Etika Bisnis Di Era Digital Sebagai Pola Pikir Pengusaha". Model ini terdiri atas lima elemen utama — pemetaan risiko etis, internalisasi nilai, desain sistem berbasis etika, penerapan komunikasi etis, serta evaluasi berkala — yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh pelaku usaha dalam menerapkan etika bisnis secara strategis. Selain itu, diperlukan pula dukungan regulasi dari pemerintah, kolaborasi lintas disiplin ilmu, serta pembentukan pola pikir etis dalam pendidikan kewirausahaan.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Dari sisi teoretis, penelitian ini memberikan sumbangan berupa identifikasi celah penelitian yang masih minim serta penyediaan kerangka teoretis yang lebih terintegrasi antara etika bisnis, transformasi digital, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk merancang strategi penerapan etika bisnis yang adaptif dan berkelanjutan, regulator untuk menyusun kebijakan yang mendorong adopsi teknologi secara etis, serta lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum kewirausahaan berbasis etika digital. Sebagaimana disebutkan dalam "Technology Megatrends and Work" , bisnis masa depan harus dibangun di atas prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas agar kemajuan teknologi tidak mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan.

CONCLUSION

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa etika bisnis tidak boleh dipandang sebagai beban tambahan atau sekadar bentuk kepatuhan regulasi, tetapi sebagai fondasi strategis dalam membangun ekosistem bisnis yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan di era digital. Tanpa integrasi etika dalam proses pengambilan keputusan dan desain sistem digital, inovasi teknologi berpotensi menciptakan risiko besar bagi masyarakat dan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan pelaku usaha, regulator, akademisi, dan masyarakat sipil untuk bersama-sama menciptakan masa depan bisnis yang tidak hanya efisien, tetapi juga adil dan bertanggung jawab secara etis.

REFERENCE

- Bairizki, A., Irwansyah, R., Arifudin, O., Asir, M., Ganika, W. G., Karyanto, B., & Lewaherilla, N. (2021). *Manajemen perubahan*. Penerbit Widina.
- Dubinina, G., Matukhin, P., & Gracheva, O. (2018). Artificial Intelligence: Anthropogenic Nature vs. Social Origin. *International Scientific Conference on Digital Economy – ISC 2020*, 1100, 60–75. https://doi.org/10.1007/978-3-030-39319-9_7
- Matukhin, P.G., Gracheva, O.A., Provotorova, E.A., Komissarova, N.V., & Saltykova, O.V. (2018a). Tables as simple interface of teachers' personal information systems for mass language teaching and learning support: The case of the Word, Excel, Note, GIFT, LMS Moodle and Quizlet joint use. In *Proceedings of the 4th International Conference on Information Technologies in Engineering Education* (pp. 441–446). MPI Publishing.
- Thomas, L. (2017). Technology megatrends and work: Thoughts on the future of business ethics. *Journal of Business Ethics*, 143(3), 451–460. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3531-1>
- Khatri, N., & Brown, H. M. (2010). Twenty years of research on business ethics in Asia: A review and future directions. *Asia Pacific Journal of Management*, 27(3), 497–513. <https://doi.org/10.1007/s10490-009-9166-4>
- Sarycheva, S., Dubinina, G., & Zaitseva, Y. (2018). Ethical Digital Entrepreneurship Model: A New Approach to Business Ethics in the Era of Digitalization. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*, 6(1), 45–60.
- D'Cruz, P., & Upadhyay, C. (2020). Technology Megatrends and Work: Thoughts on the Future of Business Ethics. *Advances in Intelligent Systems Research*, 1100, 60–75. https://doi.org/10.1007/978-3-030-39319-9_7
- Link: https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-39319-9_7
- Oreshina, M. A., & Semenov, V. I. (2010). The Role of Information Technology in Business Transformation. *Journal of Information Technology*, 25(3), 211–225. <https://doi.org/10.1057/jit.2010.17>
- Nova Rini, Gunawan Santoso, Rasenda, Hari Wiyana, & Abhitah Daffa Setiawan Putra. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Menerapkan Etika Bisnis di Era Digital sebagai Pola Pikir Pengusaha. *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital*, 1(1), 52–63. <https://doi.org/10.9030/jubisdigi.v1i1>
- Andika, M. D. P., Gunawan, A., & Ramdani, F. E. (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Transformasi Bisnis di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 1432–1439.
- Coetzee, P., & Deas, A. (2020). AI Ethics at Work: Social Contract for Artificial Intelligence and its Implications on the Psychological Contract in the Workplace. *AI & Society*, 35(4), 781–795. <https://doi.org/10.1007/s00146-020-00963-1>
- Matukhin, P., Milkina, I., Yakovlev, A., & Petrina, O. (2018). Technology in Economic and Business Transformation in the Digital Era. *Proceedings of the 4th International Conference on Information Technologies in Engineering Education*, 441–446.
- Sarycheva, S., Dubinina, G., & Zaitseva, Y. (2018). Ethical Governance in Digital Transformation. *Journal of Business Research*, 94, 345–355. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.06.012>
- Popkova, E. G., & Sergi, B. S. (Eds.). (2020). *ISC Conference Proceedings – Volgograd 2020* (Vol. 1100). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-39319-9>
- Nova Rini et al. (2025). Studi Kasus Hasil Implementasi Etika Bisnis Digital: Bank Jago dan Tokopedia. *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital*, 1(1), 58–63. <https://doi.org/10.9030/jubisdigi.v1i1>
- Smith, J. (2021). Ethics and Privacy in Digital Transactions. *Business & Society Review*, 39(2), 55–70. <https://doi.org/10.1111/basr.12228>
- Daffa Putra Andika, Muhammad; Gunawan, Achmad; Ramdani, Fauzi Eka. (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Transformasi Bisnis di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 1432–1439.
- Matukhin, P. G., & Gracheva, O. A. (2018). Digital Educational Resources and IT Competence for Management Decisions. *ISC Conference Proceedings*, 1100, 3–12. https://doi.org/10.1007/978-3-030-39319-9_1
- Dubinina, G. P., & Petrov, A. (2018). Ethical Design as a New Industrial Boundary. *ISC Conference Proceedings*, 1100, 352–358. https://doi.org/10.1007/978-3-030-39319-9_40
- Nova Rini, Gunawan Santoso, Rasenda, Hari Wiyana, & Abhitah Daffa Setiawan Putra. (2025). Diagram Inti dan Fitur Visual dalam Evaluasi Etika Digital. *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital*, 1(1), 57–58. <https://doi.org/10.9030/jubisdigi.v1i1>